PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KPH DOLAGO TANGGUNUNG DI DESA AIR PANAS KECAMATAN PARIGI BARAT KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Taufik Hidayat^{1*}, Hamzari², Andi Sahri Alam²

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

²Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

*Korespondensi :Taufik75fik@gmail.com

Abstract

Air Panas Village located in West Parigi District, Parigi Moutong Regency, it is one of the areas that has become the target of the Dolago Tanggunung KPH Program. Since 2017, KPH Dolago Tanggunung has approved the Air Panas Village as one of the efforts to empower the community, where the program is the planting rubber trees, patchouli and extracting essential oils (patchouli). The rubber trees were planted in productive forest land and the patchouli were planted in the land of Hot Water community. The purpose of this study was to determine the community empowerment program by KPH Dolago Tanggunung in the Air Panas Village of West Parigi District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted for three months, starting from January to March 2019. The research was conducted with 20 respondents. Data were analyzed using descriptive analysis. The result showed the community empowerment program by KPH Dolago Tanggunung in the Air Panas Village of West Parigi Subdistrict Parigi Moutong District which involves most of the Salubai Indah farmer groups chaired by Mr. Ayub M in carrying out the empowerment program by KPH Dolago Tanggunung and the empowerment program by KPH are planting rubber trees, patchouli and essential oil refining plants (Patchouli) with the result that this empowerment program can help to improve the economy of the community in the Air Panas Village.

Keyword : Community Empowerment by KPH

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) merupakan pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok dan peruntukannya, yang dapat dikelola secara efisien dan lestari. Terbentuknya organisasi pengelolaan hutan dalam bentuk KPH akan lebih mendorong implementasi desentralisasi yang nyata, optimalisasi akses masyarakat terhadap sumber daya hutan sebagai salah satu jalan untuk resolusi konflik, kepastian investasi, tertanganinya wilayah tertentu yang belum ada penegelolaanya yaitu areal yang belum dibebani izin, serta upaya untuk meningkatkan keberhasilan rehabilitas dan perlindungan hutan. (Dibunhut Kutai Kartanegara, 2012)

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) adalah wilayah pengelolaan hutan sesuai dengan fungsi pokok dan peruntukannya yang dapat dikelola secara efisien dan lestari. KPH merupakan

organisasi lapangan, unit pengelolaan hutan terkecil sampai tingkat tapak (blok/peta), yang menurut dominasi luas fungsi hutannya dapat berupa Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP). (Mukarom M et al, 2015).

Pemberdayaan terhadap masyarakat menjadi faktor kunci yang sangat diperlukan agar mereka mampu memerankan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sumber daya hutan secara efektif, Padmowiharjo (2005).

Pemberdayaan akan terjadi pendayagunaan semua potensi yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki nasibnya. Pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki nasib suatu masyarakat tidak akan berhasil dengan baik apabila tidak dilakukan pemberdayaan masyarakat itu sendiri, sehingga mereka mampu menampilkan dirinya sebagai subyek pembangunan, bukan obyek pembangunan. Dalam pembangunan bidang kehutanan, penguatan modal manusia diperlukan agar

partisipasi dan kerjasama yang dibangun bersifat setara atau tidak ada dominasi satu pihak kepada pihak lain. Mengingat dalam bidang kehutanan masyarakat lokal hingga saat ini yang paling lemah kapasitasnya, maka harus ditingkatkan melalui upaya pemberdayaan terhadap masyarakat. Masyarakat yang berdaya dalam hal ini adalah yang memiliki kemampuan dalam menetapkan prioritas dan pengendalian atas sumberdaya hutan yang sangat penting bagi upaya untuk menentukan nasib mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan juga menjadi salah satu tujuan pengaturan sistem penyuluhan melalui UU No. 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan. Pelaku utama dalam kegiatan kehutanan yaitu masyarakat di dalam dan disekitar kawasan hutan. Memberdayakan pelaku utama mempunyai makna peningkatan kemampuan mereka diantaranya melalui penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran dan pendamping serta fasilitas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dari penelitian ini adalah program pemberdayaan apa yang dilakukan oleh KPH Dolago Tanggunung terhadap masyarakat di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong?

Tujuan Dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KPH Dolago Tanggunung kepada masyarakat di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

Kegunaan penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan bahan masukan bagi pihak pemerintah dan masyarakat di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong yang akan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Januari sampai Maret 2019

Bahan dan Alat

1. Kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan selama dilapangan.
2. Alat tulis menulis, (pulpen, pensil dan buku) digunakan sebagai alat untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses penelitian.
3. Kuesioner, digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara kepada responden.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilapangan dan melakukan wawancara langsung kepada masyarakat. Wawancara adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan, data primer meliputi:

1. Sejarah pemberdayaan masyarakat oleh KPH Dolago Tanggunung di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong
2. Bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat oleh KPH Dolago Tanggunung di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari lokasi atau masyarakat yang terkait literatur serta laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini dan responden masyarakat Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong yang berada di kawasan KPH Dolago Tanggunung, data sekunder meliputi:

1. Laporan penelitian terdahulu
2. Datamonografi Desa
3. Literatur mengenai pemberdayaan masyarakat

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa cara antara lain:

1. Observasi adalah kunjungan lapangan yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung keadaan fisik, dan lingkungan sosial budaya serta karakteristik masyarakat dan aksibilitas pada lokasi penelitian.

2. Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data melalui wawancara, teknik menggali data secara mendalam kepada orang – orang yang di anggap mengetahui dan mengerti terhadap masalah yang di teliti wawancara yang di lakukan peneliti bertujuan untuk mencari tau segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Dokumentasi adalah digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa dokumentasi atau laporan tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kemudian dipelajari dan dianalisis.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara bersama masyarakat dengan menggunakan kuisioner. Responden dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Dimana jumlah responden adalah 20 orang. Responden tersebut dengan pertimbangan bahwa responden adalah aparat desa (2 orang), kelompok tani (18 orang), sehingga dapat mewakili keseluruhan tingkat masyarakat.

Penentuan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu penetapan responden dengan memilih responden yang dinilai dapat mewakili seluruh lapisan masyarakat, sehingga dapat sesuai dengan tujuan masalah penelitian. (Nursalam,2008).

Analisis Data

Data yang akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (*deskriptif research*), yang biasa juga disebut juga penelitian takstonomik (*taxtonomic research*) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Faisal, 2008). Penelitian ini dapat menggambarkan pola pemberdayaan secara riil dan sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta dilapangan. Analisis digunakan untuk membahas data dan informasi tentang pola

pemberdayaan masyarakat oleh KPH Dolago Tanggunung di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong, kelompok yang terlibat, teknik pendampingan yang telah diterapkan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah gambaran keadaan responden yang terdiri atas umur, pendidikan, pendapatan, masa kerja, jam kerja, dan jumlah anggota keluarga (Corry, 2008). Karakteristik responden merupakan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pada kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Air Panas. Berdasarkan data yang dikumpulkan utamanya adalah data primer yaitu hasil wawancara terstruktur (koesioner) dan tak terstruktur (interview) serta observasi langsung kelokasi.

Umur Responden

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikaktakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Umur merupakan salah satu indikator untuk mengetahui karakteristik responden, umur juga menentukan keahlian atau pengetahuan petani dalam bertani selain itu semakin tinggi usia maka keputusan dalam bertindak juga akan semakin baik (Nurani, 2013). Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 responden.

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	15-30	1	5
2	31-45	12	60
3	46 ke atas	7	35
	Jumlah	20	100

Sumber : Hasil Olah Data 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden termuda adalah 30 tahun dan umur responden tertua adalah 53 tahun, responden Desa Air Panas masuk dalam kategori umur yang produktif/usia tenaga kerja (26-45 tahun), dengan presentase sebesar 60%. Dimana kisaran umur responden di Desa Air Panas adalah 36-43 tahun.

Usia produktif merupakan sumber daya manusia yang potensial. Usia yang produktif berkisar antara 15-64 tahun, kurang produktif

>64 tahun, dan tidak produktif <15 tahun. (Larasati *et al*, 2015)

Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk (Irawati *et al*, 2013).

Pendapatan keluarga responden adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dan keluarganya dari kegiatan usaha tani maupun non usaha tani pertahun (Rp/bln). Pendapatan keluarga dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu (< Rp500.000), (Rp500.000-Rp1000.000), (>Rp1000.000). Untuk lebih jelasnya, pendapatan responden di Desa Air Panas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga.

N o	Pendapatan Keluarga Reponden (Rp)	Jumlah Respoonden (orang)	Persenta se (%)
1	Rp.<500.000	-	-
2	Rp.<500.000 -1.000.000	3	15
3	Rp. >1.0000.000	17	85
	Jumlah	20	100

Sumber : Hasil Olah Data 2019

Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat oleh KPH Dolago Tanggunung adalah pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi wawasan dan pola pikir masyarakat. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi respon orang tersebut pada berbagai masalah dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu kegiatan. Masyarakat dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk memiliki tingkat kehidupan yang lebih baik, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan juga mempengaruhi wawasan dan cara berfikir

seseorang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peranan dan fungsi untuk mendidik seseorang warga Negara agar memiliki dasar-dasar karakteristik seorang tenaga kerja yang dibutuhkan terutama oleh masyarakat modern. Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk dapat mengerjakan sesuatu yang lebih cepat dan tepat, dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar tingkat kinerja yang dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian, responden dikelompokkan ke dalam beberapa tingkat yaitu SD, SMP, dan SMA. Klarifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	9	45
2	SMP	4	20
3	SMA	7	35
	Jumlah	20	100

Sumber : Hasil Olah Data 2019

Tabel 3 diatas terlihat bahwa pendidikan responden di Desa Air Panas tergolong rendah dengan tingkat pendidikan terbesar adalah tamat SD yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 45% responden yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 20% sedangkan responden yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 35%.

Sejarah Pemberdayaan Oleh KPH Dolago Tanggunung

Pada tahun 2015 KPH Dolago Tanggunung melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan berbagai kegiatan yaitu sebagai berikut : penanaman pohon karet di Desa Olobaru, dan penanaman pohon jabon dan gaharu di Desa Nambaru. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KPH Dolago Tanggunung dalam bentuk memberikan arahan melalui sosialisasi, memberikan dana, dan memberikan bibit kepada masyarakat.

Selanjutnya KPH memberikan tanggung jawab penuh kepada masyarakat mulai dari penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan, pada

program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Air Panas yaitu kegiatan penanaman pohon karet sebanyak 3.300 pohon dan bibit nilam sebanyak 6000 pohon. KPH Dolago Tanggunung juga memberdayakan masyarakat di Desa Air Panas dengan adanya pabrik penyulingan nilam yang diberikan kepada masyarakat kelompok tani yang ada di Desa Air Panas. Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk memandirikan masyarakat dan membantu ekonomi masyarakat di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan

Dalam penelitian ini, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan masyarakat atau keikutsertaan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat. Tingkat partisipasi dapat diukur melalui sejauh mana keterlibatan responden disetiap tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan kegiatan yang di lakukan oleh KPH Dolago Tanggunung di Desa Air Panas.

Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian ini, diperoleh informasi mengenai program pemberdayaan masyarakat oleh KPH Dolago Tanggunung di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong yaitu:

- a. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KPH Dolago Tanggunung untuk memberdayakan masyarakat mengenai bimbingan dalam penanaman pohon karet dan nilam.
- b. Kegiatan pelatihan penanaman pohon karet dan nilam sampai proses pemanenannya.
- c. Kegiatan pemeliharaan adalah kegiatan untuk mengelola tanaman karet dan nilam agar dapat tumbuh dengan baik.
- d. Dan pelatihan bagi masyarakat kelompok tani dalam proses penyulingan minyak atsiri (Nilam).

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat oleh KPH Dolago Tanggunung yang berada di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Yang Berpartisipasi Dalam Kegiatan Pemberdayaan

No	Responden Yang Ikut Berpartisipasi Dalam Program Pemberdayaan	Jumlah Reponden
1.	Berpartisipasi	20 orang
2.	Tidak Berpartisipasi	0 orang
	Jumlah	20

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Tabel 4 diatas terlihat bahwa jumlah responden yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat tergolong tinggi dikarenakan responden yang ikut dalam program pemberdayaan ini adalah masyarakat kelompok tani yang ada di Desa air Panas yaitu kelompok tani Salubai Indah yang diketuai oleh Bapak Ayub M. dari jumlah responden yang ikut dalam berpartisipasi dalam program pemberdayaan berjumlah 20 orang dan yang tidak berpartisipasi berjumlah 0 orang.

Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat Oleh KPH Dolago Tanggunung

a. Kegiatan Sosialisasi

Secara umum sosialisasi adalah suatu proses belajar yang dilakukan oleh seorang individu untuk bertingkah laku berdasarkan batasan-batasan yang telah ada dan diakui didalam masyarakat. Atau defenisi sosialisasi yaitu suatu proses dalam hidup seorang individu untuk mempelajari berbagai macam kebiasaan seperti cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat dengan maksud supaya dapat diterima oleh masyarakat. Dengan prsoses ini seorang individu akan mengadopsi kebiasaan, sikap maupun ide orang lain sehingga dapat dipercaya dan diakui.

Sedangkan sosialisasi dalam arti sempit yaitu proses pembelajaran yang dilakukan seorang untuk mengenal lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan fisik maupun sosial. Pengenalan lingkungan dilakukan seorang individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, yang nantinya akan membekali dirinya didalam pergaulan yang luas. Dan sosialisasi dalam arti luas yaitu suatu proses interaksi dan juga pembelajaran seorang individu yang dimulai saat dia lahir sampai meninggal dalam suatu kebudayaan masyarakat. Jadi seorang bayi yang baru lahirpun akan

melakukan proses sosialisasi. Seperti dimulai dengan mengenal lingkungan terdekatnya, lingkungan yang paling dekat dengan dirinya yaitu keluarga. Dan sering berjalanya waktu proses sosialisasinya pun akan semakin meluas seperti mengenal lingkungan masyarakat sebagainya.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di kantor Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. Sosialisasi dilakukan oleh KPH Dolago Tanggunung dengan mengundang masyarakat Desa Air Panas. Tujuan diadakannya sosialisasi ini untuk pemberdayaan masyarakat Desa Air Panas dengan adanya bimbingan-bimbingan dan pelatihan-pelatihan dalam penanaman karet dan nilam mulai dari penanaman, pemeliharaan dan sampai proses pemanenannya.

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk supaya masyarakat bisa mandiri dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya bantuan dari program pemberdayaan masyarakat oleh KPH Dolago Tanggunung di Desa Air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

b. Kegiatan Penanaman

Penanaman berasal dari kata dasar tanam. Penanaman memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga penanaman dapat menyatakan nama dari seorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Definisi dari penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk di dapatkan hasil produk dari tanaman yang dibudidayakan. Proses pemindahan ini tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, perlu adanya metode agar tanaman dapat berlangsung hidup di media dan lingkungannya yang baru. Melakukan penanaman harus sesuai prosedur agar memperoleh hasil yang maksimal.

Kegiatan penanaman dilakukan di lahan kawasan KPH Dolago Tanggunung dengan bertujuan untuk agar masyarakat kelompok tani di Desa Air Panas dapat melakukan penanaman, pemeliharaan sampai proses pemanenan dari hasil penanaman pohon karet dan nilam tersebut.

Dari hasil wawancara masyarakat di Desa Air Panas mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena dengan kegiatan ini masyarakat menjadi lebih tahu bagaimana proses penanaman,

pemeliharaan sampai pada proses pemanenan dengan dilakukan dengan baik. Dan dengan ini masyarakat Desa Air Panas juga mampu mandiri dengan melakukan penanaman nilam pada lahan perkebunan mereka masing-masing.

Berdasarkan penelitian, tidak semua responden melakukan kegiatan penanaman, karena sebagian besar yang mengikuti kegiatan ini adalah dari kelompok tani. Untuk lebih jelasnya jumlah responden yang melakukan kegiatan penanaman Nilam dan tanaman karet di Desa Air Panas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden yang Berpartisipasi Dalam Kegiatan Penanaman Nilam dan Karet.

No	Responden Yang Berpartisipasi Dalam Kegiatan Penanaman Nilam Dan Karet	Jumlah responden
1	Berpartisipasi	15 orang
2	Tidak Berpartisipasi	5 orang
	Jumlah	20

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Tabel diatas menunjukkan dari 20 responden yang berpartisipasi dalam kegiatan penanaman tanaman nilam dan tanaman karet sebagian besar dari kelompok tani, yakni yang berpartisipasi yaitu 15 orang dan yang tidak berpartisipasi 5 orang. Masyarakat yang tidak berpartisipasi yakni masih masuk dalam kelompok tani Salubai indah dikarenakan adanya pertambangan emas yang ada di Desa Kayuboko sehingga masyarakat kelompok tani ada lebih memilih untuk ikut bekerja dipertambangan emas tersebut sehingga kelompok tani yang ikut berpartisipasi dalam program ini yakni 12 orang dan yang tidak berpartisipasi yakni 8 orang.

c. Kegiatan Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman adalah semua tindakan manusia yang bertujuan untuk memberi kondisi lingkungan yang menguntungkan sehingga tanaman tetap tumbuh dengan baik dan mampu memberikan hasil yang maksimal. Bagi semua tanaman, kegiatan pemeliharaan dan pengendalian hama penyakit merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang akan menentukan keberhasilan pertumbuhan tanaman. Secara garis besar pemeliharaan meliputi dua hal yaitu dari segi pengawetan tanaman dan pengawetan tanah. Dari segi tanaman,

pemeliharaan meliputi kegiatan penyulaman, penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit. Pengendalian hama penyakit merupakan hal yang sangat penting dilakukan, karena senantiasa mengganggu dan merusak tanaman menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi tidak normal bahkan mengakibatkan kematian. Sedangkan pengawetan tanah ditujukan untuk mengurangi bahaya erosi.

Tempat tumbuh sebaiknya lahan penanamannya ditempat terbuka dan setiap hari mendapatkan sinar matahari dalam jangka waktu yang panjang. Sesudah ditanam, tanaman perlu dipelihara sebab selama pertumbuhannya tanaman kadang-kadang mengalami keadaan yang kurang menguntungkan. Hal tersebut merupakan penghambat bagi pertumbuhan tanaman dan akan mengurangi hasil. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang tinggi, faktor-faktor penghambat tersebut perlu ditekanserendah mungkin dan segala kebutuhan tanaman harus terpenuhi.

Pemeliharaan sangatlah penting pada suatu tanaman karena merupakan salah satu faktor utama. Pemeliharaan dilakukan untuk pemberantasan hama penyebab penyakit, adanya gangguan gulma, kekurangan air, gangguan alam dan lain-lain. pemeliharaan dilakukan oleh masyarakat kelompok tani yang ada di Desa Air Panas di bantu oleh KPH Dolago Tanggunung dan ini sudah menjadi tanggung jawab bersama guna memperoleh hasil yang memuaskan. Adapun cara pemeliharaan pada tanaman yaitu:

1. Dilakukan penyiraman sekali sehari pada pagi dan sore hari.
2. Pendangirab yaitu usaha menggemburkan tanah disekitar tanaman dengan maksud untuk memperbaiki srtuktur tanah yang berguna bagi pertumbuhan tanaman.
3. Kegiatan penyiangan dilakukan untuk membebaskan tanaman pokok dari tanaman pengganggu dengan cara membersihkan gulma yang tumbuh liar disekeliling tanaman agar kemampuan kerja akar dalam menyerap unsur hara dapat berjalan secara optimal.

Pemeliharaan tanaman sangatlah penting, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam produktivitas tanaman. Semakin baik cara pemeliharaan tanamannya, maka semakin tinggi pula produktivitas tanaman begitu juga sebaliknya. Pemeliharaan tanaman diisini

dimaksudkan dengan semua tindakan manusia yang bertujuan untuk memberi kondisi lingkungan yyang menguntungkan sehingga tanaman tetap tumbuh dengan baik dan mampu memberikan hasil atau produksi yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian tidak semua responden berpartisipasi dalam pemeliharaan tanaman nilam dan tanaman karet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Respoden yang berpartisipasi dalam pemeliharaan Nilam dan karet

No	Responden Yang Berpartisipasi Dalam Pemeliharaan Nilam Dan Karet	Jumlah responden
1.	Berpartisipasi	15
2.	Tidak Berpartisipasi	5
	Jumlah	20

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Tabel 6 diatas terlihat bahwa responden yang berpartisipasi dalam pemeliharaan tanaman nilam dan tanaman karet yakni yang berpartisipasi berjumlah 15 orang dan yang tidak berpartisipasi 5 orang. Faktor yang mempengaruhi tidak berpartisipasi adalah karena adanya pertambangan emas yang berada di Desa Kayuboko sehingga sebagian masyarakat kelompok tani yang awalnya ikut dalam kegiatan lebih memilih untuk menambang emas yang ada di pertambangan emas yang ada di Desa kayuboko sehingga jumlah responden yang ikut terlibat dalam kegiatan pemeliharaan Nilam dan karet yakni yang berpartisipasi 15 orang dan yang tidak berpartisipasi 5 orang.

d. pelatihan bagi masyarakat kelompok tani Salubai Indah dalam proses penyulingan minyak atsiri (Nilam).

1. Konsep Dasar Penyulingan Minyak Atsiri (Nilam)

Minyak atsiri atau juga biasa jg disebut minyak eteris adalah minyak yang dihasilkan dari suatu tanaman atsiri yang memiliki sifat mudah menguap. Komposisi campurannya terdiri beberapa zat yang setiap subtansinya memiliki titik titik didih dan tekanan uap tertentu.

Teknologi pemisahan minyak atsiri dari tanaman atsiri dengan proses penyulingan uap (Steam

Distillation). Secara sederhana prinsip penyulingan uap tersebut adalah:

Pemisahan komponen-komponen suatu campuran yang terdiri dari dua jenis cairan atau lebih berdasarkan perbedaan tekanan uap dari masing-masing zat tersebut (Stephen Miall, A New Dictionary of Chemistry. London, Longmans Green, 1940).

Secara garis besar kita kenal tiga metode penyulingan, masing-masing adalah:

1. Penyulingan dengan air (Water Distillation)
2. Penyulingan dengan air dan uap (Water & Steam Distillation)
3. Penyulingan dengan uap langsung (Direct Steam Distillation)

Dari alasan tersebut diatas jelas betapa pentingnya sistem penyulingan. Karena pada akhirnya sistem ini yang akan berpengaruh pada mutu serta rendaman dari minyak atsiri yang dihasilkan dan akhirnya pada aspek komersialnya akan lebih mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini berlaku juga pada minyak atsiri.

2. Metode Penyulingan Minyak Nilam

Metode yang disarankan Oleh KPH Dolago Tanggunung kepada Kelompok Tani Salubai Indah adalah metode penyulingan menggunakan air dan uap (Water & Steam Distillation) alasannya difusi minyak atsiri dengan air panas, hidrolisa terhadap beberapa komponen minyak atsiri, serta dikomposisi akibat panas, akan lebih baik jika dibandingkan dengan uap langsung. Karena pada kenyataannya jika peralatan kita secara manual kontrol kita akan lebih sulit dalam pengontrolan uapnya yang akan selalu berubah akibat temperature dan tekanan. Alasan lainnya adalah secara ekonomis investasi awal untuk peralatan akan lebih rendah. Fakta dari pengamatan baik skala laboratorium maupun secara industri, rendemnya lebih baik dengan metode penyulingan dengan air dan uap.

Dalam proses ini masyarakat kelompok tani Salubai indah yang diketuai oleh Bapak Ayub M dan masyarakat Desa Air Panas dapat memproses minyak nilam dengan baik sehingga hasil dari penyulingan tersebut menghasilkan dengan optimal dengan harga yang stabil. Dan hasil dari penyulingan ini yaitu berupa minyak nilam dan dijual kepada para pengepul minyak nilam yang datang dari daerah-daerah tertentu yakni dari sausu tolai sampai pantai timur. Kemudian hasil dari penjualannya dibagi kepada masyarakat kelompok tani Salubai Indah untuk

membantu ekonomi bagi setiap kepala keluarga yang ada di Desa Air Panas guna untuk agar masyarakat Desa Air Panas dapat mandiri. Dan agar program pemberdayaan masyarakat oleh KPH Dolago Tanggunung di Desa Air Panas dikatakan berhasil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan hasil Penelitian jumlah responden yang berpartisipasi dalam pelatihan penyulingan minyak Atsiri (Nilam) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden yang Ikut Berpartisipasi Dalam Pelatihan Penyulingan minyak Atsiri (Nilam).

No	Responden Yang Berpartisipasi Dalam Pelatihan Penyulingan Nilam	Jumlah Responden
1.	Berpartisipasi	3
2.	Tidak Berpartisipasi	17
	Jumlah	20

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Tabel 7 diatas terlihat bahwa jumlah responden yang berpartisipasi dalam pelatihan penyulingan nilam yakni yang berpartisipasi 3 orang dan yang tidak berpartisipasi 17 orang. Dalam kegiatan ini masyarakat yang ikut berpartisipasi lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak berpartisipasi. Faktor yang mempengaruhi tidak berpartisipasi nya masyarakat kelompok tani adalah dikarenakan adanya pertambangan emas yang ada di Desa Kayuboko yang dianggap lebih menguntungkan bagi masyarakat sehingga sebagian dari masyarakat kelompok tani ini lebih memilih untuk menambang emas di pertambangan emas tersebut yang berada di Desa Kayuboko. Sehingga masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu 3 orang sedangkan yang tidak berpartisipasi 17 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memberikan kemampuan sekaligus kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan. Salah satu program pemberdayaan yang dapat memberi kemandirian

kepada masyarakat yakni kegiatan pelatihan penyulingan nilam yang dilakukan oleh kelompok tani Salubai Indah, sehingga masyarakat dapat mandiri dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa air Panas Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kutai Kartanegara 2012
<http://disbunhut.kutaiartanegara.co.id/index.php/kelembagaan/unit-pelaksanaan-teknis-upt/uptd-kesatuan-pengelolaan-hutan-kph-deltamahakam>
diakses pada 1 Januari 2016
- Corry, Dewi. 2008. *Gambaran Kelainan Kulit pada Nelayan di Young panah Hijau Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun 2008*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Faisal. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang. UMM.
- Irawati, D., 2013. Faktor-faktor Karakteristik Yang berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit*.5 (2) : 120-134
- Larasati. Qurniawati, Herwanti. 2015. *Peran Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) dalam Membantu Masyarakat Dalam Mendapatkan Izin Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah*, Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Mukarom, M, Yuwono, T.G., Sirajuddin, Suryodinoto,. & Yumantoko. (2015). *Memberdayakan Melalui Kemitraan Kehutanan Kompilasi Tulisan Pengalaman Dari KPH Rinjani Barat*. Jakarta: Kemitraan Patnership.
- Nursalam 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*: Jakarta: Salemba Medika
- Nurani. Dkk 2013. Penerapan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Fisika sPada Pokok Bahasan Gerak Lurus Siswa Kelas VII SMP. *Unnes Physics Education Journal* . Volume 1. Nomor 2. Hlm. 8-14. Semarang: Universitas Negeri semarang.
- Padmowiharjo S. 2005. *Penyuluhan pendamping Partisipatif Konsep Penyuluhan* 2:63-64
- Wordpress H. 2015. KPH Dolago tanggung. Diakses melalui <https://kphdolagotanggung.wordpress.com/2015/05/29/halo-dunia/pada> 1 Januari 206